

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah membimbing seluruh kodrat yang terdapat pada diri anak-anak supaya mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, melalui pendidikan sayogyanya dapat membentuk dan mencetak generasi yang unggul tetapi realitanya pendidikan belum sepenuhnya menyentuh para generasi sehingga memunculkan permasalahan sosial yang tentunya berdampak kepada sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Maka dari itu, salah satu kompetensi yang harus dikuasai supaya dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas ialah dengan memiliki kemampuan literasi. Literasi merupakan suatu kemampuan dalam membaca, menulis, memandang dan mengelola suatu hal dengan diikuti kemampuan berpikir kritis sehingga dapat menjadikan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Sejalan dengan uraian tersebut, UNESCO berpendapat bahwa literasi itu tidaklah sekedar kegiatan membaca dan menulis semata melainkan ialah lebih dari itu, yakni tentang bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dalam masyarakat, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya, serta tentang praktik dan menjalin hubungan sosial.<sup>3</sup> Membahas mengenai literasi, realita pada abad ke-21 yang ditandai dengan semakin kuat dan terbukanya gelombang globalisasi di era ini sehingga menjadikan dunia pendidikan menghadapi berbagai problematika, diantaranya yakni sulitnya menjalankan pembiasaan literasi peserta didik ketika belajar dirumah, kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak membaca, terbatasnya pengetahuan dan wawasan baik orang tua ataupun guru, kurang bervariasinya

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 4.

<sup>2</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," *Ragam :Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2021), 102.  
<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rg/article/view/917>.

<sup>3</sup> UNESCO, "Literacy, a UNESCO Perspective," UNESCO Digital Library, accessed December 2, 2022, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000131817>.

sumber bacaan, kurangnya *feedback* (umpan balik) dari guru serta rendahnya minat baca peserta didik.<sup>4</sup>

Berbagai permasalahan tersebut rata-rata yang banyak ditemukan di jenjang sekolah dasar, salah satunya yakni yang berkaitan dengan rendahnya minat baca peserta didik. Karena di era sekarang, anak-anak lebih berminat bermain *gadget* dibandingkan dengan membaca buku. Dibuktikan dengan adanya data penelitian yang dinyatakan oleh *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2011 yang menyampaikan bahwa kemampuan memahami bacaan oleh peserta didik di Indonesia berada di bawah rata-rata internasional, yakni berada di urutan 66 dari 72 negara.<sup>5</sup> Sejalan dengan hasil riset dari *Central Connecticut State University* ketika melaksanakan studi *Most Littered Nation in the World* pada tahun 2016 menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara.<sup>6</sup> Selain itu, juga terdapat hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 dengan mengeluarkan nilai kompetensi membaca negara Indonesia yang memasuki peringkat ke-72 dari 77 negara.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia berada dalam posisi yang memprihatinkan, dimana tingkat minat baca atau literasi di posisi yang masih rendah.

---

<sup>4</sup> Fatimah Nur Ismiyasari Utama, dkk, "Problematika Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal," Prosiding SNDK Magister Pendidikan Dasar UMS, (2020), 34-35. <https://mpd.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/24/2021/08/4.-Fatimah-Nu-Ismiyasari-Problematika-Pembelajaran-Literasi.pdf>.

<sup>5</sup> "Rilis PISA 2015: Kemampuan Baca Siswa Indonesia Stagnan," CMID: Charlotte, accessed November 29, 2022, <https://cmindonesia.com/rilis-pisa-2015-kemampuan-baca-siswa-indonesia-stagnan/>.

<sup>6</sup> Evita Devega, "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," Kementerian Komunikasi dan Informasi, accessed November 29, 2022, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).

<sup>7</sup> Ayunda Pininta Kasih, "5 Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Indonesia," Kompas.com, accessed November 30, 2022, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/21/150640071/5-penyebab-rendahnya-kemampuan-literasi-siswa-indonesia?page=all>.

Rendahnya minat baca atau literasi peserta didik di Indonesia ini disebabkan oleh faktor minat, kesadaran dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Selain itu, Anisa, dkk, dalam penelitiannya menyampaikan bahwa rendahnya minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh belum adanya pembiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, minimnya kualitas sarana pendidikan dan belum meratanya akses fasilitas pendidikan serta kurangnya produksi buku di Indonesia karena belum berkembangnya penerbit di daerah.<sup>9</sup> Adanya permasalahan tersebut, kedepannya dapat memberikan dampak yang sangat merugikan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, seperti minimnya wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan, menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kurang berperan aktif dalam pembelajaran serta sumber daya manusia (SDM) yang kurang kompetitif, sehingga dalam persaingan global akan selalu tertinggal dengan sesama negara berkembang, bahkan dengan negara maju lainnya. Maka dari itu, perlu adanya upaya komprehensif dalam mengatasi permasalahan tersebut, melalui adanya pembiasaan literasi sekaligus menumbuhkan budi pekerti di lembaga pendidikan sekolah, yakni dengan menerapkan gerakan literasi sekolah. Sebagaimana pendepata Didi Haryono dan Besse Qur'ani dalam penelitiannya menyampaikan mengenai literasi sebagaimana berikut, *Literacy is a means for students to recognize, understand, and apply the knowledge they get in school.*<sup>10</sup> Bahwa, dengan adanya literasi ini termasuk sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya di sekolah.

---

<sup>8</sup> Aulia Fahma Balqis et al., "Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang," *SEJ (School Education Journal)*, 11, no. 3 (2021), 252. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/29137>.

<sup>9</sup> Azmi Rizky Anisa, Ala Aprilia Ipungkartti, and Kayla Nur Saffinah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1, no. 1 (2021), 4. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>.

<sup>10</sup> Didi Haryono dan Besse Qur'ani, "Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, no. 1 (2019), <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/235/0>.

Gerakan literasi sekolah (GLS) diartikan sebagai suatu usaha partisipatif yang mana dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat, serta pemangku kepentingan yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Afifah, dkk, Literasi dalam konteks program Gerakan Literasi Sekolah didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan mata pelajaran tertentu secara kompeten melalui kegiatan seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis dan/atau berbicara.<sup>12</sup> Tujuan gerakan literasi sekolah tersebut ialah agar peserta didik terbiasa dan termotivasi untuk gemar membaca sehingga dapat menciptakan sekolah yang warganya literat sepanjang hayat. Karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum diketahuinya. Hal tersebut selaras dengan kalam Allah SWT, dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10. [https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah\\_Edisi-2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf).

<sup>12</sup> Deris Nurjamillatul Afifah, dkk., “Student’s Identities in School Literacy Movement: Toward a Discursive Perspective for Literacy Education in Indonesia,” *JALL: Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 5, no. 2 (2021), 22. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jall/article/view/5620>.

<sup>13</sup> Qur’an Kemenag, *Al-‘Alaq Ayat 1-5* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Budiharto, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi sekolah termasuk hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan, karena sesuai dengan slogan “Membaca adalah jendela ilmu”. Jika ingin menguasai dunia maka haruslah menguasai ilmu.<sup>14</sup> Sebagaimana Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang Literasi Sekolah, dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah haruslah memperhatikan tujuan, prinsip, tahapan, partisipasi berbagai pihak, pemanfaatan sarana prasarana, memaksimalkan tim literasi, supaya gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga dapat berdampak terhadap keberhasilan peserta didik.<sup>15</sup> Upaya pembangunan pendidikan terus dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi melalui budaya literasi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam memajukan pendidikan. Hal ini merujuk pada satu poin bahwa kebiasaan seseorang tidak alamiah tetapi melalui sebuah proses belajar dengan dipengaruhi keadaan lingkungan sekitar, oleh karena itu lembaga yang dapat berkontribusi dalam menumbuhkan budaya literasi adalah sekolah. Gerakan literasi sekolah di jenjang sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian Puspasari dan Dafit, menyampaikan hasil penelitiannya bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 006 Simpang Perak Jaya sebagai upaya meningkatkan budaya literasi dilaksanakan melalui beberapa pembiasaan, diantaranya pembiasaan yang dilaksanakan di dalam kelas seperti membaca selama 15 menit, mading (majalah dinding) dan adanya pertukaran buku antar kelas. Sedangkan pembiasaan yang dilaksanakan di luar kelas ialah kunjungan taman baca dan kunjungan ke perpustakaan. Tetapi dari beberapa pembiasaan tersebut, awal tahun 2021 pembiasaan yang masih berjalan ialah hanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dikarenakan sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara

---

<sup>14</sup> Budiharto, dkk, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5, no. 1 (2018), 153-166. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/issue/archive>.

<sup>15</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 Tentang Literasi Sekolah” (2015).

daring.<sup>16</sup> Dengan demikian, pentingnya menumbuhkan budaya literasi merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang tentunya dalam pelaksanaannya harus saling bekerja sama dengan melibatkan warga sekolah. Gerakan literasi sekolah ini sudah banyak diterapkan oleh beberapa sekolah atau madrasah melalui program yang telah disusun oleh setiap lembaga.

Terkait dengan penelitian di atas, salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kudus yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah ialah MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh beberapa fakta bahwa di MI NU Nurus Shofa sebelum menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah ini sebagian besar kemampuan peserta didik untuk memahami suatu informasi atau teks bacaan masih tergolong rendah, sehingga juga berdampak pada prestasi belajarnya yang kurang maksimal. Adanya fakta tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi bahwa di MI NU Nurus Shofa ini telah menerapkan beberapa program Gerakan Literasi Sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti diterapkan untuk semua kelas, diantaranya adanya pembiasaan membaca selama 15 menit, pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari seperti sebelum kegiatan pembelajaran yang mana pembiasaan membaca tersebut juga telah diterapkan di semua mata pelajaran. Selain itu juga terdapat jam literasi pada masing-masing kelas yang dilaksanakan seminggu sekali dengan alokasi waktu 30 menit dan terdapat kegiatan kunjungan ke perpustakaan, serta tersedianya pojok baca pada setiap kelas, yang mana pojok baca ini terdapat di masing-masing kelas dan tentunya bermuatan buku fiksi dan non fiksi.<sup>17</sup> Adanya fasilitas tersebut guna menumbuhkan budaya literasi peserta didik yang malas berkunjung ke perpustakaan. Melalui program gerakan literasi sekolah yang diterapkan tersebut diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik, sebab jika para generasi memiliki kemampuan literasi yang baik pasti kualitas intelektualnya juga demikian sehingga dapat menjadi generasi

---

<sup>16</sup> In Puspasari dan Febrina Dafi, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah," *Jurnal Basicedu*, 5, no. 3 (2021), 1394-1399. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/939>.

<sup>17</sup> Observasi, Observasi Awal di MI NU Nurus Shofa, oleh Peneliti pada Kamis, 20 Oktober 2022.

penerus bangsa berkualitas tinggi yang tentunya sadar akan pentingnya literasi.

Sebagaimana pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Menepis adanya pelebaran pembahasan dalam penelitian ini, maka untuk memudahkan suatu pemahaman ialah dengan diperlukan adanya fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini berfokus pada permasalahan yang terkait dengan judul penelitian, yakni berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa yang telah dilaksanakan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun sub fokus dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
2. Hasil yang diperoleh peserta didik dari dilaksanakannya program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Diharapkan dapat memberikan wawasan baru pembaca, sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam mengembangkan program penerapan gerakan literasi sekolah.
  - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangsih kajian ilmu dan pengetahuan bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa mengenai pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.
  - c. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam menerapkan program gerakan literasi sekolah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memotivasi bagi pihak madrasah mengenai program gerakan literasi sekolah.
  - b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru maupun calon guru Madrasah Ibtidaiyah, dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai konsep gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti mengenai gerakan



literasi sekolah, sehingga nantinya peneliti dapat menerapkannya untuk bekal masa depan sebagai guru yang profesional.

## **F. Sistematika Penelitian**

Demi tercapainya penelitian yang sesuai dengan kaidah penelitian, sehingga dapat memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka peneliti menguraikan sistematika penelitian penelitian ini terdiri dari lima bab dengan setiap babnya berisi beberapa sub bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi gambaran secara singkat dalam mencapai tujuan penelitian dan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan atau relevan dengan judul penelitian yang dikaji oleh peneliti, yakni tentang gerakan literasi Sekolah, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang terkait, diantaranya A. Berisi tentang gambaran suatu obyek penelitian. B. Deskripsi data penelitian. C. Analisis data penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan terkait.